

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

3.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan



Gambar 3.1.1 Kantor PT Supratama Aneka Industri Tangerang

Sumber: Website <https://www.supratama.co.id/>

Awalnya, PT Supratama Aneka Industri merupakan bagian dari divisi Poly, yang terbagi menjadi tiga divisi, yaitu Poly Unggul, PT Supratama Aneka Industri, dan PT Lingkar Matra. PT Lingkar Matra fokus pada pembuatan pipa PVC. Namun, pada tahun 2013, PT Lingkar Matra menghentikan operasinya. Sementara itu, Poly Unggul dan PT Supratama Aneka Industri tetap beroperasi, meskipun sebagian kecil dari Poly Unggul masih beroperasi hingga sekarang. Akhirnya, Poly Unggul dan PT Supratama Aneka Industri memutuskan untuk menjadi perusahaan *independen*.

PT Supratama Aneka Industri adalah perusahaan manufaktur kemasan plastik makanan yang menggunakan bahan baku plastik inovatif dan berkualitas. Perusahaan ini telah berdiri sejak tahun 1990 dan menjadi pemimpin pasar dalam industri kemasan makanan. Kemasan yang diproduksi disesuaikan dengan kebutuhan konsumen, termasuk ukuran, warna, dan label kemasan. PT Supratama Aneka Industri memiliki berbagai proses manufaktur plastik, seperti *injection molding*, *blow molding*, *sheeting lines*, *thermoforming*, *dry offset printing*, dan *in-mould label decorations (IML)*.

Saat ini, PT. Supratama Aneka Industri memiliki operasional di dua lokasi yang berbeda yaitu di Tangerang beralamatkan di Jl. Industri Raya III Blok AH No.8, Tangerang, Banten Indonesia 15710 dan Jawa Tengah beralamatkan di Desa Kenteng, RT 004, RW 004, Penggung, Boyolali, Kab Boyolali, PT. Supratama Aneka Industri beroperasi di Jawa Tengah dengan total area produksi seluas 100.000 m². Perusahaan ini secara konsisten melakukan inovasi untuk menghasilkan produk yang sesuai dengan kebutuhan pelanggan dari berbagai ukuran di pasar Asia.

3.1.2 Visi dan Misi Perusahaan

Setiap perusahaan yang berdiri memiliki visi dan misi yang menjadi pedoman untuk mencapai tujuan jangka panjangnya. Visi adalah pandangan jauh ke depan yang ingin dicapai oleh perusahaan untuk mencapai tujuan yang lebih terarah dan jelas, sedangkan misi adalah langkah-langkah yang akan diambil oleh perusahaan untuk mencapai visi tersebut. Berikut adalah visi dan misi dari PT Supratama Aneka Industri.

Visi:

Menjadi pilihan terbaik produsen kemasan yang berkualitas dan ramah lingkungan

Misi:

1. Selalu melakukan inovasi untuk menciptakan kemasan yang aman, handal berkualitas tinggi dan ramah lingkungan.
2. Terus meningkatkan keterampilan karyawan, proses dan teknologi produksi.
3. Memberikan kontribusi positif kepada masyarakat, lingkungan sekitar dan semua pihak terkait.

3.1.3 Nilai Perusahaan

1. *Committed*

Berdedikasi tinggi, memberikan usaha terbaik untuk memenuhi janji kepada pelanggan, karyawan, pemilik dan semua pihak terkait.

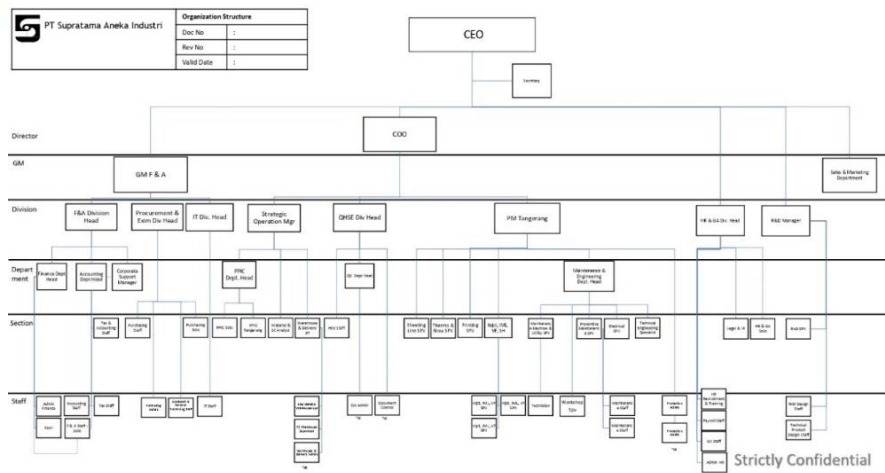
2. *Optimistic*

Memiliki keyakinan tinggi, pantang menyerah dalam mencapai tujuan yang ditetapkan.

3. *Persuasive*

Berkomunikasi dengan baik, melakukan kolaborasi untuk mencapai solusi bersama.

3.1.4 Struktur Organisasi Perusahaan



Gambar 3.1.4 Struktur Organisasi Perusahaan

Sumber: Data Perusahaan (2024)

3.2 Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan suatu rencana yang disusun oleh peneliti untuk mengumpulkan data, menganalisis data, melakukan pengukuran, dan merespon pertanyaan yang diajukan dalam penelitian. (Sekaran & Roger dalam Muhammad Abdurrafi (2022).

3.2.1 Metode Penelitian

Menurut Zikmund *et al.* (2013) ada dua metode penelitian sebagai berikut:

1. *Qualitative research* (penelitian kualitatif) merupakan jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang tidak dapat diperoleh melalui prosedur statistik biasa.
2. *Quantitative research* (penelitian kuantitatif) merupakan jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan yang dapat diperoleh melalui prosedur statistik atau metode kuantitatif lainnya.

Berdasarkan penjelasan diatas peneliti menggunakan metode penelitian *quantitative research*. Penulis memilih metode kuantitatif karena data yang diperoleh sebagai bahan penelitian dihasilkan dari pengisian kuisioner oleh karyawan Staff dan Non Staff PT Supratama Aneka Industri.

3.2.2 Jenis Penelitian

Berdasarkan jenis penelitian, Zikmund *et al.* (2013) Jenis penelitian dibagi menjadi tiga bagian, yaitu *Explonatory research*, *Descriptive research*, *Casual research*. Penjelasan definisi yang lebih lengkap akan dijelaskan sebagai berikut:

1. *Explanatory research*

Penelitian *explanatory* didefinisikan sebagai penelitian yang dilakukan oleh peneliti untuk menggali lebih dalam situasi atau masalah yang mereka hadapi, dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik dan menghasilkan informasi yang bermanfaat.

2. *Descriptive research*

Penelitian deskriptif adalah menggambarkan karakteristik dari situasi tertentu seperti objek, orang, kelompok, organisasi atau lingkungan.

3. *Casual research*

Penelitian kasual merupakan mengidentifikasi sebab-akibat untuk menunjukkan bahwa suatu peristiwa itu benar-benar terjadi.

Pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Descriptive research*. Hal ini dikarenakan ingin mengetahui terkait fenomena yang terjadi pada suatu perusahaan dan ingin mengetahui pengaruh Kompensasi, Pelatihan, dan Komunikasi terhadap Kinerja Karyawan.

3.3 Populasi dan Sampel Penelitian

3.3.1 Target Populasi

Menurut Zikmund *et al* (2013) Target populasi adalah sekelompok orang yang berada dalam suatu entitas tertentu dan memiliki kesamaan karakteristik satu sama lain. Identifikasi data penelitian yang tepat diperlukan untuk menentukan target populasi sejak awal. Dalam penelitian ini, target populasi yang dipilih oleh peneliti adalah karyawan Staff dan Non-Staff PT Supratama Aneka Industri Tangerang.

3.3.2 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2020) Sampling merujuk pada proses pengambilan sampel yang digunakan untuk mewakili populasi dalam sebuah penelitian. Teknik sampling dibagi menjadi dua kategori, yaitu *Probability sampling* dan *Non-probability sampling*. Berikut adalah penjelasan mengenai kedua kategori tersebut:

1. *Probability sampling* probability sampling adalah metode pengambilan sampel di mana setiap anggota dari populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih menjadi bagian dari sampel. Menurut Cooper & Schindler (2014) beberapa teknik probability sampling:

- a. *Simple random sampling*, Pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi.
 - b. *Systematic sampling*, pengambilan sampel dilakukan dengan memilih unsur pertama secara acak, lalu unsur-unsur berikutnya dipilih secara sistematis menurut pola tertentu.
 - c. *Stratified sampling*, Teknik pengambilan sampel dengan cara membagi populasi subjek ke dalam strata atau kelompok-kelompok yang sesuai jenis disebut sebagai *stratified sampling*.
 - d. *Cluster sampling*, teknik pengambilan sampel dengan cara membagi populasi menjadi beberapa cluster kemudian mengambil sampel dari setiap cluster disebut sebagai cluster sampling.
 - e. *Double sampling*, teknik pengambilan sampel yang menggabungkan dua teknik, yaitu *stratified sampling* dan *cluster sampling*, disebut sebagai *stratified cluster sampling*.
2. *Non-probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memungkinkan beberapa anggota populasi memiliki peluang lebih besar untuk dipilih menjadi responden dibandingkan dengan anggota populasi lainnya. Menurut Cooper & Schindler (2014) beberapa teknik dalam *non-probability sampling*:
- a. *Convenience sampling*, teknik pengambilan sampel berdasarkan kebetulan adalah saat siapa pun yang secara kebetulan atau insidental bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel, asalkan orang yang ditemui tersebut sesuai sebagai sumber data.
 - b. *Judgement sampling*, Teknik pengambilan sampel pemilihan responden berdasarkan kriteria-kriteria tertentu.
 - c. *Quota sampling*, Teknik menentukan sampel dari populasi yang mempunyai ciri-ciri tertentu sampai jumlah kuota yang diinginkan.
 - d. *Snowball sampling*, teknik pengambilan sampel yang pada awalnya jumlahnya sedikit kemudian menjadi membesar disebut sebagai "*snowball sampling*". Hal ini terjadi karena sumber data awal yang

terbatas tidak memberikan data yang cukup, sehingga peneliti mencari responden tambahan dari lingkaran sosial responden awal untuk melengkapi data yang diperlukan.

Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti menggunakan teknik sampling *non-probability sampling*, di mana tidak semua responden memiliki kesempatan yang sama untuk diambil sebagai sampel. Teknik sampling yang digunakan dalam studi ini adalah *judgement sampling*, di mana responden dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang sesuai dengan tujuan penelitian yakni karyawan tetap dan tidak tetap PT Supratama Aneka industri Tangerang, mengikuti pelatihan di PT Supratama Aneka Industri.

3.3.3 Sampling Size

Berdasarkan apa yang telah disebutkan Hair *et al.* (2017), Metode untuk menghitung dalam penelitian ini adalah dengan mengalikan jumlah indikator pertanyaan dengan 5, sehingga dapat disimpulkan bahwa diperlukan $n \times 5$ observasi. Oleh karena itu, jumlah sampel minimal yang dibutuhkan oleh peneliti adalah 18×5 , atau setidaknya 90 responden yang melewati proses seleksi.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Menurut Sekaran (2016) terbagi menjadi 2 jenis pengumpulan data yaitu.

1. *Primary Data*

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya, seperti responden melalui survei, FGD (*Focus Group Discussion*), atau dalam bentuk wawancara dengan narasumber. Data primer memerlukan pengolahan lebih lanjut setelah dikumpulkan.

2. *Secondary Data*

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber yang sudah ada, seperti buku, majalah, internet, organisasi, perusahaan, atau pemerintah.

Data ini tidak memerlukan pengolahan tambahan karena sudah tersedia dalam bentuk yang siap digunakan.

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis data yang digunakan, yaitu Data Primer dan Data Sekunder. Data primer dikumpulkan melalui survei menggunakan kuesioner yang disebarakan melalui *Google Form* oleh peneliti. Sementara itu, Data Sekunder berasal dari jurnal dan statistik yang mendukung penelitian.

3.5 Skala Pengukuran

Peneliti ini menggunakan likert sebagai alat pengukuran, yang memungkinkan responden untuk menyampaikan pendapat mereka sesuai dengan arahan peneliti. Skala likert memungkinkan mereka untuk mengungkapkan tingkat ketidaksetujuan hingga persetujuan yang kuat terhadap pernyataan yang diberikan (Ghozali, 2016).

Tabel 3.5 Skala Pengukuran Likert

Keterangan	Skala
Sangat setuju	5 (Lima)
Setuju	4 (Empat)
Netral	3 (Tiga)
Tidak setuju	2 (Dua)
Sangat tidak Setuju	1 (Satu)

3.6 Operasionalisasi Variabel

Variabel operasional dalam penelitian ini terdiri dari empat variabel, yaitu Kompensasi, Pelatihan, Komunikasi, dan Kinerja Karyawan. Definisi masing-masing variabel didasarkan pada teori yang ditemukan dalam literatur dan jurnal terkait. Semua variabel diukur menggunakan skala *Likert* dari 1 hingga 5, di mana angka 1 menunjukkan sangat tidak setuju dan angka 5 menunjukkan sangat setuju dengan pernyataan yang diberikan. Berikut adalah definisi operasional serta indikatornya yang disajikan dalam tabel definisi operasional:

Tabel 3.6 Operasional Variabel Penelitian

No	Variabel	Definisi Operasional	Pertanyaan Penelitian	Jurnal Referensi	Skala
1	Kompensasi	<p>Kompensasi adalah imbalan atau balasan yang diberikan oleh perusahaan kepada karyawan atas kontribusi tenaga dan pikiran yang diberikan untuk kemajuan perusahaan guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan.</p> <p>Siswanto Sastrohadiwiryono (2018)</p>	<p>1. Imbalan yang diterima memberikan kepuasan sehingga saya lebih bersemangat dalam bekerja.</p> <p>2. Gaji yang saya terima sesuai dengan keterampilan yang saya miliki.</p> <p>3. Menurut pendapat saya, bayaran yang diberikan oleh perusahaan sesuai dengan tingkat tanggung jawab yang saya emban.</p> <p>4. Menurut saya, pembayaran yang diberikan oleh perusahaan sesuai dengan</p>	<p>As'ad Syaifullah dan Iwan Adhi Prasetyo (2018)</p>	<p>Likert 1-5</p>

			kebijakan yang berlaku di perusahaan. 5. Perusahaan membayar saya sesuai dengan standar upah minimum untuk karyawan.		
2	Pelatihan	<p>Pelatihan merupakan proses terstruktur untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap individu agar mampu melaksanakan tugas atau pekerjaan dengan baik.</p> <p>Michael Armstrong (2018)</p>	<p>1. Saya senang dan termotivasi untuk mengikuti pelatihan.</p> <p>2. Materi yang disampaikan oleh perusahaan sesuai dengan kebutuhan saya, dan dapat mendukung pekerjaan yang saya lakukan.</p> <p>3. Perusahaan menguasai dalam menyampaikan materi sehingga mampu menjeaskan</p>	Wisnu <i>et al</i> (2020)	Likert 1-5

			<p>materi dengan baik</p> <p>4. secara keseluruhan program pelatihan yang saya ikuti mampu mengembangkan potensi dan sesuai dengan kebutuhan saya</p>		
3	Komunikasi	<p>Komunikasi menyiratkan pengertian atau pemahaman bersama. Adapun secara istilah, komunikasi didefinisikan secara beragam oleh para ahli. Secara umum, komunikasi dipahami sebagai proses pertukaran ide, pandangan, fakta, perasaan</p>	<p>1. Saya mampu merespon dengan baik komunikasi atasan dan dengan karyawan</p> <p>2. Informasi yang disampaikan oleh atasan saya dapat dipahami</p> <p>3. Komunikasi antar karyawan terjalin dengan baik</p> <p>4. Komunikasi antar bagian di</p>	Kozaitunikmah, (2016)	1-5 Skala

		dan lain-lain antara orang-orang untuk menciptakan pemahaman bersama. (Das & Mishra, 2019)	dalam perusahaan berjalan lancar.		
4	Kinerja Karyawan	Kinerja karyawan mencakup hasil kerja yang dicapai oleh individu sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan. Ini mencerminkan sejauh mana karyawan berhasil menjalankan tugas-tugasnya, dievaluasi berdasarkan pencapaian dalam program, kegiatan, atau	1. Saya selalu mengikuti tata tertib dan peraturan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. 2. Saya efisien dalam menggunakan waktu untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan. 3. Saya dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan memenuhi tanggung jawab saya dengan tepat.	Wisnu <i>et al</i> (2020)	1-5 Skala

		kebijakan perusahaan. Anwar Prabu Mangkunegara dalam Sandiatul et al (2020)	4. Saya selalu hadir tepat waktu sesuai dengan ketentuan perusahaan. 5. Saya berusaha untuk menyelesaikan pekerjaan saya sampai selesai	
--	--	--	--	--

3.7 Teknik Analisis Data

3.7.1 Uji Instrumen

Peneliti menggunakan kuisisioner sebagai alat utama untuk mengumpulkan data primer dalam penelitian ini. Kuisisioner dianggap kunci kesuksesan penelitian ini. Dua jenis uji dilakukan terhadap instrumen yang digunakan, yaitu uji reliabilitas dan uji validitas. Untuk menganalisis data dari *pre-test* dan *main-test*, peneliti menggunakan IBM SPSS versi 25, sebuah perangkat lunak yang mampu mengolah dan menganalisis data serta melakukan perhitungan statistik baik dalam statistik parametrik maupun non-parametrik. Uji validitas dan reliabilitas penting dilakukan untuk memastikan keakuratan dan konsistensi kuisisioner.

3.7.1.1 Uji Validitas

Menurut Hair (2019) Uji validitas adalah proses untuk menentukan sejauh mana suatu data atau skala yang diukur dapat dianggap akurat oleh pengukur. Uji ini memastikan bahwa data atau skala yang digunakan mewakili dengan tepat apa yang seharusnya diukur. Sedangkan Ghazali (2016) mengatakan, Uji validitas digunakan untuk menilai apakah suatu kuisisioner memiliki validitas yang memadai sebelum disebarkan kepada responden. Kuisisioner dikatakan valid jika pertanyaan dalam kuisisioner dapat menjelaskan dengan baik konstruk yang hendak diukur.

Salah satu alat uji yang dapat digunakan untuk mengukur tingkat interkorrelasi antar variabel, yaitu:

1. *Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy (KMO MSA).*

Menurut Ghozali (2018) Nilai KMO (*Kaiser-Meyer-Olkin*) berkisar dari 0 hingga 1, tetapi untuk dapat dianggap valid untuk analisis faktor, nilai KMO seharusnya lebih besar dari 0.50.

2. *Bartlett Test of Sphericity*

Menurut Ghozali (2018) *Bartlett Test of Sphericity* adalah uji statistik yang digunakan untuk menentukan apakah hubungan antara variabel-variabel dalam suatu analisis faktor cukup signifikan untuk dilanjutkan dengan analisis faktor. Nilai signifikansi (*p-value*) yang kurang dari 0.05 menunjukkan bahwa hubungan antar variabel tersebut dianggap signifikan secara statistik.

3. *Factor Loadings*

Menurut Ghozali (2018) *Factor Loadings* adalah ukuran seberapa kuat variabel asli berhubungan dengan faktor tertentu dalam analisis faktor. Sebuah nilai *Factor Loadings* di atas 0.50 menunjukkan bahwa variabel tersebut memiliki hubungan yang kuat dengan faktor tersebut.

3.7.1.2 Uji Reliabilitas

Menurut Hair (2019) uji reliabilitas adalah mengukur sejauh mana sebuah pengukuran konsisten dan bebas dari kesalahan. Menurut Sekaran dan Bougie (2020), reliabilitas adalah ukuran seberapa jauh sebuah pengukuran tidak menyempatkan atau bebas dari kesalahan, sehingga pengukuran tersebut konsisten dari waktu ke waktu. Uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* dalam SPSS versi 25. Instrumen dianggap reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* > 0,5. Jika nilai di bawah 0,5, maka instrumen dianggap tidak reliabel. Berikut adalah interpretasi hasil pengukuran reliabilitas:

Tabel 3.7.1.2 Interpretasi Pengukuran Reliabilitas

Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	Interpretasi
0.70 – 0.90	Sangat <i>reliable</i>
0.50-0.70	Cukup <i>reliable</i>
< 0.50	Tidak <i>reliable</i>

Sumber: Hair et al. (2017)

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

3.7.2.1 Uji Multikolinieritas

Menurut Duli (2019) uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi yang signifikan antara variabel independen dalam model regresi linear berganda. Jika korelasi ini ada, maka akan terjadi gangguan antara variabel independen dan variabel dependennya. Untuk menentukan apakah multikolinieritas terjadi dalam model regresi, kita dapat menggunakan nilai toleransi atau *Variance Inflation Factor* (VIF). Kriteria pengambilan keputusan terkait uji multikolinieritas adalah sebagai berikut (Ghozali, 2016):

1. Jika nilai VIF < 10 atau nilai *Tolerance* > 0,01, maka dinyatakan tidak terjadi multikolinieritas.
2. Jika nilai VIF > 10 atau nilai *Tolerance* < 0,01, maka dinyatakan terjadi multikolinieritas.
3. Jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas > 0,8 maka terjadi multikolinieritas. Tetapi jika koefisien korelasi masing-masing variabel bebas < 0,8 maka tidak terjadi multikolinieritas.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

3.7.2.2 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2016) uji normalitas digunakan untuk menentukan apakah data dalam model regresi, baik variabel independen maupun dependen, memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data tidak berdistribusi normal, maka hasil uji statistik dapat menjadi tidak akurat. Salah satu metode yang digunakan untuk menguji normalitas data adalah uji *One Sample Kolmogorov Smirnov*.

Pengujian dengan *One Sample Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan bahwa jika nilai signifikansi (p-value) lebih besar dari 0,05, data diasumsikan memiliki distribusi normal. Sebaliknya, jika nilai signifikansi kurang dari atau sama dengan 0,05, data diasumsikan tidak memiliki distribusi normal.

3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2018) uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah variasi dari residual antar pengamatan dalam model regresi berbeda-beda. Jika variasi residual antar pengamatan tetap sama, ini disebut homoskedastisitas, sedangkan jika variasinya berbeda-beda, disebut heteroskedastisitas. Model regresi dianggap baik jika tidak mengalami heteroskedastisitas.

Terdapat 2 tanda-tanda untuk mendeteksi keberadaan heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

1. Jika pola titik-titik pada scatter plot menunjukkan variasi yang tidak konstan (misalnya, terjadi pola gelombang, penyebaran yang berubah-ubah dari lebar ke sempit), ini menunjukkan kemungkinan adanya heteroskedastisitas.
2. Jika tidak terlihat pola yang konsisten dan tidak ada pola tertentu yang terbentuk di sekitar angka 0 pada sumbu Y, ini menunjukkan bahwa tidak ada heteroskedastisitas.

3.7.3 Uji Model

3.7.3.1 Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2018) Koefisien determinasi (R^2) digunakan sebagai ukuran untuk mengevaluasi sejauh mana model dapat menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen. Nilai R^2 berkisar antara 0 dan 1. Nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen memiliki kemampuan yang terbatas untuk menjelaskan variasi dalam variabel dependen, sedangkan nilai mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel independen mampu menjelaskan sebagian besar variasi dalam variabel dependen, yang menandakan model yang lebih baik.

3.7.4 Uji Hipotesis

3.7.4.1 Uji Statistik T (Parsial)

Menurut Ghozali (2018) Uji statistik t digunakan untuk menentukan sejauh mana variabel independen mempengaruhi atau menjelaskan variasi dalam variabel dependen.

- Apabila $T_{hitung} < T_{tabel}$ dan nilai sig. $T_{hitung} > 0.05$. maka hipotesis ditolak.
- Apabila $T_{hitung} > T_{tabel}$ dan nilai sig. $T_{hitung} < 0.05$. maka hipotesis diterima.

3.7.4.2 Uji Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut pendapat Ghozali (2018) Penelitian dapat memanfaatkan metode analisis regresi berganda atau *multiple regression analysis*. Analisa ini adalah menentukan hubungan antara variabel independen (*independent variabel*) dan variabel dependen (*dependent variabel*) dalam rangka panduan maupun hal-hal lainnya dengan melihat data statistik hasil uji yang sudah ada: penyelidikan melibatkan pemrosesan data uji yang dilakukan oleh peneliti. Ini dapat dijabarkan sebagai bagian dari persamaan analisis regresi berganda yang dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \dots + \beta_n X_n + e$$

Keterangan:

- Y = Kinerja Karyawan
- X₁ = Kompensasi
- X₂ = Pelatihan
- X₃ = Komunikasi
- α = Konstanta
- β = Koefisien Regresi Linear
- e = Residual (*error*)

3.7.4.3 Uji Statistik F

Uji F digunakan untuk menentukan apakah variabel independen secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen. Ini juga membantu dalam mengevaluasi pengaruh total variabel independen terhadap variabel dependen. Uji simultan F, atau uji simultan, digunakan untuk menentukan apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen. Jika nilai signifikansi F kurang dari 0.05, itu menunjukkan bahwa variabel independen secara bersama-sama memengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016).

Uji statistik Anova adalah metode pengujian hipotesis yang memungkinkan penarikan kesimpulan berdasarkan data statistik atau kelompok statistik yang dianalisis. Nilai F dalam tabel ANOVA digunakan untuk membuat keputusan pengujian, dengan tingkat signifikansi 0,05. Hasil uji F menunjukkan apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara setidaknya dua kelompok data (Ghozali, 2016):

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A

1. Jika nilai signifikan F kurang dari 0,05, H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang menunjukkan bahwa semua variabel independen atau bebas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen atau terikat.
2. Jika nilai signifikan F lebih dari 0,05, H_0 diterima dan H_1 ditolak, yang menunjukkan bahwa semua variabel independen atau bebas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen atau terikat.



UMMN

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA